

**STRATIFIKASI SOSIAL DALAM TRADISI KESENIAN  
SHOLAWAT RODAT DI DUSUN KARANG KULON,  
WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Ahmad Syauki Naja  
NIM: 22105020046

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

# LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-375/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATIFIKASI SOSIAL DALAM TRADISI KESENIAN SHOLAWAT RODAT DI DUSUN KARANG KULON, WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SYAUKI NAJA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020046  
Telah diujikan pada : Senin, 23 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69a682168c028



Penguji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69a67c5d18fa8



Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 69a643fc64f48



Yogyakarta, 23 Februari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69a6934e129c7

## NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Syauki Naja

NIM : 22105020046

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : "stratifikasi sosial dalam tradisi kesenian sholawat rodan di dusun karang kulon, wukirsari, imogiri, bantul"

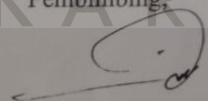
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, febuari 12 2026

Pembimbing,



**Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.**

NIP. 196802261995031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ahmad Syauki Naja  
NIM : 2105020046  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama  
Alamat : Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul  
Telp : 088233645491  
Judul Skripsi : "Stratifikasi Sosial Dalam Tradisi Kesenian Sholawat Rodat di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul"

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Yogyakarta, 2 Februari 2026

SUNAN JAGAJAYA  
YOGYAKARTA



Ahmad Syauki Naja

NIM . 22105020046

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan syukur kepada:

1. Untuk pertama kalinya penulis amat sangat bersyukur atas kekuatan besar yang telah Tuhan berikan, Kesehatan, umur Panjang, kemudahan dan kelancaran dalam segala yang penulis lalui, sehingga saat ini penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan mudah karena kuasa Allah SWT.
2. Kedua kalinya penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang, serta memberikan semangat agar bisa menyelesaikan semuanya dengan baik. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi penulis yang tidak akan pernah terlupakan jasanya, mereka tidak bergelar tinggi, tetapi bisa memberikan gelar kepada anak sulungnya. Terimakasih orang tua penulis dan untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doanya kepada penulis.
3. Untuk almamater penulis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dari awal sudah menerima penulis dengan baik, mau menjadi tempat belajar akademik dan belajar pendewasaan, semua itu penulis dapatkan di kampus tercinta penulis, terimakasih almamater UIN. Semoga karya kecil ini dapat menjadi salah satu bukti dari perjuangan dan pengabdian terhadap kampus tercinta penulis.

## **MOTTO**

“Tidak ada keberhasilan tanpa adanya cucuran tetes kringat dan air mata”

"INI AKAN BERLALU"

(Kalau senang agar tidak lupa diri, kalau susah agar tidak putus asa)

- Dr. H. Fahrudin Faiz, M. Ag.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah saya haturkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat iman dan nikmat IslamNya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Makna Tradisi Wali Kutuban di Dusun Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul”. Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan safaatnya di hari kelak.

Saya menyadari bahwa proses menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik berupa arahan, bimbingan, motivasi, saran, dan kritikan dari berbebagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushulludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebijakan dan ijin penelitian yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Kaprodi Studi Agama-Agama dosen yang telah memberikan berbagai bimbingan, arahan, saran, dan evaluasi demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dosen Penasehat Akademik, Derry Ahmad Rizal, M.A. Terimakasih untuk segala bimbingan yang berkaitan dengan akademik.

5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah merelakan waktu dan tenaganya guna membimbing dan memberikan arahan terbaik terkait pengerjaan skripsi penulis. Yang mana tanpa adanya bantuan dari beliau ini, belum tentu penelitian dan skripsi penulis akan terselesaikan dan tersukseskan seperti apa yang ada saat ini
6. Seluruh dosen pengampu di Fakultas Ushulludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dan bekal kehidupan yang akan saya jalani.
7. Staf dan Tata Usaha di Fakultas Ushulludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kepala Dusun dan warga Karangkulon, terimakasih atas izin yang telah diberikan serta segala informasinya.
9. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan keterangan terkait penelitian yang saya lakukan.
10. Kedua Orang tua dan saudara yang telah memberi doa dan dukungannya
11. Teman-teman seperjuanganku Program Studi Agama-agama angkatan 2022. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu mendukung.
12. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan menyumbangkan pikiran yang tidak dapat saya sebutkan satu per- satu.

## ABSTRAK

Tradisi kesenian sholawat rodlat merupakan salah satu bentuk warisan kebudayaan Jawa bernuansa Islam yang hingga saat ini masih bertahan dan terus dilestarikan di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Tradisi kesenian sholawat rodlat merupakan bentuk kesenian yang memadukan lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan iringan alat musik tradisional, seperti rebana dan jedor, serta dilengkapi dengan kehadiran para penari leyek yang menampilkan gerakan tari secara kompak dan berirama. Selain sebagai wujud ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, tradisi kesenian sholawat rodlat juga berfungsi sebagai ruang sosial bagi masyarakat untuk merefleksikan dinamika kehidupan sosial di Dusun Karangkulon. Penelitian ini mengkaji bagaimana hakikat dan makna tradisi sholawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kacamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dan bagaimana bentuk stratifikasi sosial yang terdapat dalam tradisi sholawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kacamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi-antropologi dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari ketua kelompok, anggota, serta masyarakat Dusun Karangkulon. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teori stratifikasi sosial dari Pitirim A. Sorokin sebagai kerangka analisis untuk melihat pelapisan sosial yang terbentuk dalam tradisi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon memiliki makna religius dan sosial sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta sebagai sarana mempererat silaturahmi dan kebersamaan masyarakat. Dalam tradisi ini juga terdapat stratifikasi sosial yang tersusun secara hierarkis melalui pembagian peran seperti sespuh, tokoh agama, ketua kelompok, donatur, serta anggota. Pelapisan sosial tersebut dipengaruhi oleh faktor kekuasaan, kehormatan, kemampuan ekonomi, dan pengetahuan keagamaan. Namun, stratifikasi yang terbentuk tidak menimbulkan konflik karena didukung oleh nilai gotong-royong, saling menghormati, dan religiusitas yang kuat dalam kehidupan masyarakat Dusun Karangkulon.

**Kata kunci:** stratifikasi sosial, tradisi budaya, sholawat rodlat, religiusitas

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Secara teoritis .....	9
2. Secara praktis .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian .....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3. Teknik Analisis Data.....	27
4. Teknik Keabsahan Data .....	29
G. Sistematika pembahasan .....	32
BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN KARANGKULON, WUKIRSARI,IMO GIRI, BANTUL .....	34
A. Kondisi sosial masyarakat di Dusun Karangkulon .....	34

B. Mata Pencaharian Masyarakat di Dusun Karangkulon.....	41
C. Toleransi Dan Kebersamaan Sosial Masyarakat Dusun Karangkulon.....	44
<b>BAB III SEJARAH DAN MAKNA TRADISI KESENIAN SHOLAWAT RODAT DI DUSUN KARANGKULON.....</b>	<b>58</b>
A. Sejarah Sholawat Rodat .....	58
B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Sholawat Rodat.....	70
C. Makna Yang Terkandung Dalam Tradisi Sholawat Rodat .....	79
<b>BAB IV STRATIFIKASI SOSIAL DALAM TRADISI KESENIAN SHOLAWAT RODAT DI DUSUN KARANGKULON .....</b>	<b>84</b>
A. Bentuk-Bentuk Stratifikasi Sosial.....	84
B. Mobilitas Sosial .....	93
C. Faktor Penyebab Terjadinya Stratifikasi Sosial .....	104
D. Keharmonisan Sosial Dalam Tradisi Kesenian Sholawat Rodat .....	112
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
Lampiran -Lampiran .....	129

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambaran Umum Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul ....	36
Gambar 2 Balai Dusun Karangkulon .....	48
Gambar 3. Kitab Al-Berjanji .....	50
Gambar 4 Tradisi Majemukan di Dusun Karangkulon .....	49
Gambar 5 Tradisi Merti Dusun di Dusun Karangkulon .....	52
Gambar 6 Doa Bersama di Acara Merti Dusun di Dusun Karangkulon .....	55
Gambar 7 Penampilah Tradisi Kesenian Rodat di Acara Majemukan di Dusun Karangkulon .....	129
Gambar 8 Doa Bersama Di Acara Majemukan di Dusun Karangkulon. ....	129
Gambar 9 Pementasan Tradisi Sholawat Rodat di Luar Padukuhan .....	130
Gambar 10 Makan Bersama Setelah Acara Majemukan DI Dusun Karangkulon. ....	130
Gambar 11 Wawancara Dengan Ketua Tradisi Kesenian Sholawat Rodat Di Dusun Karangkulon .....	131
Gambar 12 Pementasan Tradisi Kesenian Sholawat Rodat di Luar Dusun Karangkulon .....	131
Gambar 13 Pembacaan Sholawat Al-Berjanzi .....	132
Gambar 14 Penampilan Tradisi Kesenian Sholawat Rodat di Acara Festival Music Religi .....	132

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mengandung berbagai nilai historis dan sistem keyakinan yang saling berinteraksi satu sama lain.<sup>1</sup> Tradisi kesenian sholawat rodlat merupakan salah satu bentuk karya seni tradisional yang memiliki keterkaitan erat dengan kebudayaan Jawa yang bernuansa Islam. Dalam perspektif antropologi, kebudayaan dipahami sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang terwujud dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat.<sup>2</sup> Edward Burnett Tylor menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sementara itu, Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem simbol dan makna yang digunakan manusia untuk memahami realitas sosial serta menjalankan kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Devia Sindi Hidayah Putri, "Stratifikasi Sosial Pelaksanaan Tradisi Mitoni: Studi Kasus di Desa Genting, Kecamatan Cepoga, Kabupaten Boyolali" (Skripsi – Yogyakarta: Fakultas Adap dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2023, hlm.1.

<sup>2</sup> Maslachaturun, "Shalawat Rodlat di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 1990-2022" (Skripsi- Yogyakarta: Fakultas Adap dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm.2.

<sup>3</sup> Devia Sindi Hidayah Putri, "Stratifikasi Sosial Pelaksanaan Tradisi Mitoni: Studi Kasus di Desa Genting, Kecamatan Cepoga, Kabupaten Boyolali" (Skripsi – Yogyakarta: Fakultas Adap dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2023, hlm.1.

Masyarakat Jawa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang telah hidup dan berkembang sejak masa lampau hingga saat ini. Secara turun-temurun, masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai dialek yang tersebar di sebagian besar wilayah Pulau Jawa. Meskipun sebagian besar masyarakat Jawa telah menganut agama secara resmi, dalam praktik kehidupan sehari-hari masih ditemukan adanya pengaruh kepercayaan tradisional yang kuat, yang turut membentuk cara pandang dan perilaku mereka dalam menjalani kehidupan beragama.<sup>4</sup> Menurut pandangan Koentjoraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dipelajari, demikian bersama, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Clifford Geertz, kebudayaan dapat dipahami melalui beberapa sudut pandang. Dari perspektif historis, kebudayaan dipandang sebagai warisan seni dan tradisi yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Sementara itu, dari perspektif perilaku, kebudayaan dipahami sebagai seperangkat pola tindakan yang dilakukan secara kolektif oleh kelompok masyarakat. Dari perspektif normatif, kebudayaan mencakup nilai, ide, gagasan, serta aturan kehidupan yang berfungsi sebagai pedoman dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat. Dari perspektif struktural, kebudayaan dipahami sebagai pola yang teratur, baik dalam bentuk gagasan, simbol, maupun perilaku manusia yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan

---

<sup>4</sup> Salman Faris, "Islam dan Budaya Lokal (Studi atas Tradisi Kesenian Masyarakat Jawa)" *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* Vol. 15, No.1 (2014), hlm.74-90.

<sup>5</sup> Salman Faris, "Islam dan Budaya Lokal (Studi atas Tradisi Kesenian Masyarakat Jawa)" *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* Vol. 15, No.1 (2014), hlm.74-90.

yang utuh. Sementara itu, dari perspektif simbolik, kebudayaan dapat dipahami sebagai sumber makna yang ditentukan dan disepakati bersama oleh masyarakat melalui simbol-simbol tertentu, sehingga memberikan arti bagi individu dalam menjalankan kehidupan sosial.<sup>6</sup>

Tradisi merupakan kebiasaan yang dijalankan secara berulang oleh sekelompok masyarakat dan mengandung nilai-nilai tertentu yang menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka. Tradisi tidak hanya dipahami sebagai praktik keseharian, tetapi juga sebagai sistem keyakinan dan adat istiadat yang berkembang secara historis dalam suatu komunitas. Berdasarkan hasil penelitian, tradisi dapat dipahami sebagai seperangkat pola perilaku yang dilakukan secara terus-menerus, yang di dalamnya terkandung simbol, makna, serta aturan yang disepakati dan dipatuhi oleh anggota masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>7</sup>

Kesenian merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi yang berkembang dalam masyarakat. Tradisi dan kesenian memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya merupakan bagian integral dari sistem kebudayaan. Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun umumnya ditandai dengan keberadaan unsur kesenian

---

<sup>6</sup> Devia Sindi Hidayah Putri, "Stratifikasi Sosial Pelaksanaan Tradisi Mitoni: Studi Kasus di Desa Genting, Kecamatan Cepoga, Kabupaten Boyolali" (Skripsi – Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2023, hlm.1.

<sup>7</sup> Devia Sindi Hidayah Putri, "Stratifikasi Sosial Pelaksanaan Tradisi Mitoni: Studi Kasus di Desa Genting, Kecamatan Cepoga, Kabupaten Boyolali" (Skripsi – Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2023, hlm.2.

sebagai media ekspresi nilai dan makna sosial. Oleh karena itu, perkembangan suatu kesenian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun edukatif.<sup>8</sup>

Kesenian berkembang seiring dengan dinamika zaman dan menjadi salah satu media ekspresi budaya dalam kehidupan masyarakat. Kesenian bernuansa tradisional memiliki bentuk dan fungsi yang beragam, baik yang mengombinasikan unsur musik dan tari, maupun yang memadukan musik dengan nyanyian. Salah satu contohnya adalah kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon, yang mengintegrasikan unsur musik, sholawat, dan tari sebagai satu kesatuan dalam praktik kesenian tradisional.<sup>9</sup>

Karangkulon merupakan Dusun di Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri kabupaten bantul daerah istimewa yogyakarta.<sup>10</sup> Dusun Karangkulon merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan tradisi dengan nuansa keislaman yang kuat. Salah satu tradisi yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat adalah tradisi kesenian sholawat rodlat, yang secara lokal di kenal dengan sebutan ("*rodatan*"). Tradisi kesenian ini telah berkembang sejak lama dan tetap dipertahankan keberadaannya sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Kesenian sholawat rodlat memadukan unsur

---

<sup>8</sup>Maslachatur, "Shalawat Rodat di Dusun Karagkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 1990-2022" (Skripsi- Yogyakarta: Fakultas Adap dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm.2

<sup>9</sup> Ana Irhandayaningsih, "Pelaksanaan Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang, Anuva" Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi Vol.2, No. 1 (2018), hlm. 19-27.

<sup>10</sup> Jwita Deca RYanne, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi- Yogyakarta: Fakultas Adap dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, (2015), hlm.2.

tari dan lantunan sholawat yang dilakukan secara beriringan, sehingga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tradisi sholawat pada umumnya, terutama dalam pola penyajian dan cara melantunkan sholawat Nabi.

Tradisi kesenian sholawat rodlat, yang secara lokal di kenal dengan istilah ("*rodatan*"), merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman dan budaya Jawa. Kesenian sholawat rodlat juga sering dipahami sebagai bagian dari ekspresi sufisme Jawa. Secara historis, tradisi ini telah berkembang sejak masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwana I. Tradisi sholawat rodlat merupakan bentuk ekspresi religius yang berisi lantunan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dipandang sebagai media doa untuk memohon keselamatan serta perlindungan dari berbagai bencana.

Dalam tradisi sholawat rodlat, terdapat perpaduan antara unsur seni gerak dan suara yang disajikan secara kolektif. Salah satu unsur penting dalam pertunjukan ini adalah tari leyek, yaitu tarian yang dilakukan oleh para penari dengan posisi awal duduk bersila atau bersimpuh dalam barisan, kemudian bergerak bangkit, berlutut, dan menggerakkan tubuh ke depan sambil memainkan kipas. Seluruh rangkaian gerak tersebut diiringi dengan lantunan sholawat serta irama musik rebana sebagai pengiring utama.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan tarian tersebut, para penari juga melantunkan sholawat Nabi yang bersumber dari Al-Barzanji. Tradisi kesenian sholawat

---

<sup>11</sup>Maslachatur, "Shalawat Rodat di Dusun Karagkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 1990-2022" (Skripsi- Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm.4.

rodan tidak hanya dipahami sebagai bentuk pertunjukan seni, tetapi juga sebagai praktik religius yang memadukan gerak tari dengan lantunan sholawat yang sarat makna sepiritual. Selain itu, pertunjukan sholawat rodan diiringi oleh alat musik tradisional seperti rebana dan jedor, yang berfungsi sebagai pengiring utama sehingga menciptakan suasana yang khidmat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.<sup>12</sup>

Tradisi kesenian sholawat rodan, yang secara lokal di kenal dengan istilah ("*rodatan*"), dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat, seperti acara khitanan, pengajian, dan pernikahan. Tradisi ini telah menjadi bagian dari rutinitas warga Dusun Karangkulon dan umumnya diselenggarakan secara berkala setiap dua minggu sekali. Berdasarkan hasil penelitian, tradisi kesenian sholawat rodan diwariskan secara turun-temurun oleh para sesepuh kepada generasi berikutnya. Seiring dengan perkembangan waktu, keterlibatan generasi muda dalam tradisi ini semakin meningkat sebagai bentuk upaya pelestarian agar tetap berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tradisi kesenian sholawat rodan di Dusun Karangkulon tersebut. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut makna dan bentuk stratifikasi sosial yang ada dalam tradisi kesenian sholawat rodan tersebut. Tujuan utama penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan memahami bagaimana bentuk stratifikasi sosial yang terdapat dalam

---

<sup>12</sup> Maslachatur, "Shalawat Rodan di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 1990-2022" (Skripsi- Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm.5.

tradisi kesenian solawat rodlat di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Tradisi solawat rodlat adalah tradisi kesenian yang sudah lama ada sehingga tradisi kesenian ini sangat diminati oleh banyak orang. Tradisi solawat rodlat adalah kesenian yang sangat indah. Tradisi solawat rodlat di Dusun Karangkulon memiliki nilai-nilai religius yang sangat tinggi sehingga tradisi solawat rodlat diinterpretasikan sebagai representasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat Dusun Karangkulon.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada tradisi kesenian sholawat rodlat tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan, namun juga mengandung makna sosial dalam kehidupan masyarakat sehingga penulis ingin mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon tersebut. Selain itu meskipun tradisi kesenian sholawat rodlat di pahami sebagai praktik keagamaan yang sangat menekankan nilai-nilai kebersamaan dan spiritualitas, dalam praktik sosialnya diduga terdapat perbedaan peran, fasilitas, dan bentuk partisipan masyarakat yang berkaitan dengan struktur stratifikasi sosial. Perbedaan tersebut berpotensi mencerminkan adanya tingkatan sosial kekuasaan, kehormatan, dan ekonomi dalam tradisi kesenian sholawat rodlat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk stratifikasi sosial yang nampak dalam tradisi kesenian solawat rodlat tersebut.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori stratifikasi sosial yang dikemukakan oleh Pitrim A.Sorokin. Menurut Pitrim A. Srokin bentuk stratifikasi sosial itu dapat mencakup segala bentuk dari perbedaan lapisan

sosial dari masyarakat. Misalnya dari segi fasilitas, kekayaan, pendidikan, kehormatan, kekuasaan, ataupun peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi solawat rodan tersebut. Penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk stratifikasi sosial tersebut dan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan tradisi solawat rodan tersebut ditinjau dari tingkatan sosial masyarakat Dusun Karangkulon.

Dalam praktiknya, terdapat dugaan bahwa perbedaan kondisi ekonomi masyarakat mempengaruhi pola pelaksanaan tradisi solawat rodan. Masyarakat dengan tingkatan ekonomi yang lebih tinggi cenderung melaksanakan tradisi kesenian tersebut dengan skala yang lebih besar, termasuk dalam penyediaan fasilitas dan hidangan. Sebaliknya, masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lebih terbatas diduga melaksanakan tradisi solawat rodan dengan lebih sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, terdapat kemungkinan adanya pemberian status sosial tersebut kepada individu yang dianggap lebih tua, berilmu, atau memiliki posisi sosial tertentu dalam masyarakat. Oleh karena itu fenomena semacam ini yang sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat dan makna tradisi sholawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kacamatan Imogiri, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana bentuk stratifikasi sosial yang terdapat dalam tradisi sholawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kacamatan Imogiri, Kabupaten Bantul?

### **C. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi solawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk stratifikasi sosial yang terkandung dalam tradisi sholawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sosial dan antropologi, khususnya terkait dengan stratifikasi sosial dan peran masyarakat dalam pelaksanaan tradisi kebudayaan lokal, seperti tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun

Karangkulon. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan tradisi sholat rodan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap praktik kebudayaan tersebut. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik serupa.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat umum, terkhusus kepada masyarakat dusun karangkulon mengenai makna dan nilai sosial yang terkandung dalam tradisi rodan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan bagi para pembaca agar para pembaca lebih tertarik dengan tradisi lokal masyarakat setempat. Penelitian ini juga nanti dapat menambah wawasan baru bagi para pembaca terutama terkait kebudayaan islam dan stratifikasi sosial dalam tradisi solawat rodan di dusun karangkulon.

## D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis mendalam tentang penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama. Tujuannya adalah guna menghindari kemiripan dalam berbagai aspek dan menemukan perbedaan. Perbedaan ini terkait isu yang belum pernah diteliti dalam penelitian-penelitian yang sudah ada dan dibandingkan dengan penelitian yang dijadikan rujukan dan

perbandingan yang meliputi: buku, skripsi, tesis, dan jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah penjelasan beberapa karya ilmiah yang dimaksud:

Skripsi yang ditulis oleh Maslachatur, dari Prodi Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023 berjudul Shalawat Rodat Di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta tahun 1990-2022. Penelitian ini meninjau perkembangan kesenian solawat rodlat dari waktu ke waktu termasuk siapa saja yang terlibat, bagaimana minat masyarakat disana dan apa peran bagi generasi muda.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mahmudah, dari Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Skripsi ini berjudul Intraksi Simbolik Dalam Kesenian Sholawat Rodat Sebagai Dakwah Islam. Skripsi ini menjelaskan bagaimana kesenian sholawat rodlat dimaknai oleh para pelakunya sebagai sarana dzikir dan bentuk cinta kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW. Skripsi Siti Mahmudah ini memiliki kesamaan tema dalam penelitian yaitu sama-sama membahas tentang sholawat rodlat yang dimana Siti Mahmudah berfokus pada penelitian tentang pemaknaan terhadap kesenian sholawat rodlat serta berfokus pada pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian solawat rodlat tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Devia Sindi Hidayah Putri, dari Prodi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024. Skripsi berjudul Stratifikasi Sosial Pelaksanaan Tradisi Mitoni: Studi Kasus di Desa Genting, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Hasil skripsi

ini menunjukkan bahwasanya terdapat stratifikasi sosial di Desa Genting, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Kelas atas mereka melakukan tradisi mitoni secara lebih meriah dan tradisional sementara mereka yang kelas bawah cenderung lebih sederhana dalam prosesi pelaksanaan mitoni.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Asya'roni, Reny Atika, dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2023, berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Kesenian Rodat Boyolali. Hasil dari skripsi ini adalah kesenian rodan di Boyolali bukan hanya sekedar pertunjukan kesenian saja, namun juga merupakan media dakwah yang dapat menyatukan unsur-unsur keislaman dan kebudayaan di Jawa. Melalui pendekatan semiotika Barthes maka jurnal ilmiah ini menemukan bahwasanya kesenian rodan di Boyolali ini memiliki makna simbolik yang sangat tinggi, hal ini dapat tercermin pada aspek religiusitas dan identitas kebudayaan dari masyarakat disana.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Rio Eka Putra, Sonia Anissa Utami dari Prodi Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Semarang tahun 2023, berjudul Musik Rodat Sebagai Sumber Belajar Musik Daerah Setempat di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Pemalang. Hasil dari jurnal ilmiah ini adalah membahas pemanfaatan musik rodan sebagai media belajar musik di daerah setempat di Prodi Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Pemalang. Hasil utama dari jurnal ilmiah ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran musik rodan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman terhadap mahasiswa.

Jurnal ilmiah dari Dera Sandika, Feri Firmansyah, Dan Rio Eka Putra dari Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang. Judul jurnal ilmiah ini adalah Bentuk dan Struktur Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang. Hasil jurnal ilmiah ini adalah musik rodat di empat lawang merupakan kesenian khas masyarakat setempat yang kaya akan unsur-unsur budaya lokal, musik, tari dan vokal yang di tampilkan dalam format arak-arakan. Tradisi kesenian musik rodat di Empat Lawang menjadi salah satu bentuk dari ekspresi keagamaan, sosial, dan identitas masyarakat Empat Lawang.

Jurnal ilmiah dari Fitri Bela dari Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya berjudul Gelar Haji Sebagai Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah di Desa Keboansikep, gelar haji itu bukan hanya sebagai salah satu pencapaian ibadah saja namun juga menjadi salah satu penanda daripada status sosial masyarakat disana. Masyarakat umum pastii selalu memandang bahwasnya seseorang yang melaksanakan ibadah haji maka kedudukan individunya semakan dihormati dibandingkan mereka masyarakat yang belum menunaikan ibadah haji. Dengan adanya fenomena semacam ini maka penelitian ilmiah dari penelitian fitri belaa ini menunjukkan bahwasnya agama dan simbol keagamaan dari gelar haji tersebut dapat berperan penting dalam membentuk tingkatan sosial atau stratifikasi sosial di dalam dinamika sosial masyarakat desa tersebut.

Skripsi dari Dela Samsir dari Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pulopo dengan

judul skripsi *Dinamika Stratifikasi Bangsawan Kota Palopo*. Hasil dari skripsi Dela Samsir adalah Bangsawan di Kota Palopo masih memiliki posisi-posisi penting dalam struktur sosial dari masyarakat dimana status kebangsawanan tersebut masih mereka hormati hingga saat ini dan masih selalu dianggap memiliki kultural dan historis yang panjang. Skripsi ini menjelaskan status bangsawan itu tidak bersifat statis, namun banyak mengalami dinamika yang diakibatkan dari adanya perubahan sosial, mobilitas sosial, dan modernitas sebagaimana dijelaskan oleh teori Pitrim A. Sorokin.

Jurnal penelitian dari Awalludin dan Samsul Anam dari Prograam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja berjudul *Stratifikasi Sosial Dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya*. Hasil dari jurnal penelitian ini adalah stratifikasi sosial itu dapat tergambarkan melalui sebuah karya sastra yaitu novel pabrik karya putu jaya dimana dari penelitian ini terdapat tingkatan sosial atau stratifikasi sosial itu terjadi dalam sebuah lingkungan kerja sebuah pabrik, yang dimana ini sangat mencerminkan keadaan sosial dan realitas sosial masyarakat.

Jurnal penelitian dari Kartika Dewi dengan judul *Pelapisan Sosial-Budaya Pesir Kalurahan Mangkang Kulon, Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial itu terbentuk melalui faktor ekonomi masyarakat. Penelitian dari Kartika Dewi ini menunjukkan bahwasanya stratifikasi sosial masyarakat pesisir mangkang kulon itu dapat terbentuk atas dasar pendapatan, kepemilikan lahan tambak, dan jenis pekerjaannya. Dengan

melihat jurnal penelitian dari Kartika Dewi ini maka terdapat perbedaan dengan tujuan utama dari penelitian penulis dimana jurnal penelitian dari Kartika Dewi ini menekankan bahwasanya stratifikasi sosial berbasis ekonomi, sedangkan tujuan utama penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk stratifikasi sosial yang terdapat dalam tradisi solawat rodan Dusun Karangkulon.

#### **E. Kerangka Teori**

Perbedaan tingkatan struktur sosial dalam kehidupan masyarakat dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, faktor kekuasaan, faktor kehormatan, hingga faktor agama yang dianutnya. Meskipun pada praktiknya tidak semua individu memiliki status sosial yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang ada perbedaan status sosial tidak menjadi alasan untuk membeda-bedakan status sosial seseorang. Perbedaan status sosial berpotensi menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Istilah stratifikasi sosial (*stratification*) merupakan tingkatan sosial dalam masyarakat yang mengacu pada tingkatan hirarkis antar individu kedalam tingkatan sosial baik kekuasaan, pendidikan, kehormatan dan kekayaan ke dalam dinamika sosial masyarakat. Dalam kehidupan sosial dapat ditemukan adanya perbedaan status sosial dalam masyarakat hal ini dapat kita lihat dari banyaknya perbedaan antar golongan masyarakat satu dan masyarakat lainnya. Dengan adanya tingkatan golongan ini maka timbul lapisan-lapisan

---

<sup>13</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas," 2015, hlm 5.

masyarakat yang biasanya disebut dengan tingkatan sosial atau yang dalam kajian sosiologi dikenal sebagai stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial (*stratification*) berasal dari kata *stratum* dan *strata* yang dimana ini memiliki arti lapisan. Oleh karena itu stratifikasi sosial dapat diartikan sebagai lapisan masyarakat.<sup>14</sup> Salah satu wujud perbedaan status sosial adalah adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial ini secara konseptual merupakan sistem pelapisan masyarakat ke dalam struktur hirarkis yang terbentuk melalui beberapa dimensi kehidupan sosial termasuk, nilai, norma, dan pola pikir, serta praktik sosial dalam dinamika sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Stratifikasi sosial berasal dari dua kata yaitu *stratum* yang memiliki arti lapisan dan *social* yang memiliki arti masyarakat. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya stratifikasi sosial merupakan sistem pengelompokan masyarakat kedalam golongan-golongan tertentu yang tersusun secara hirarkis sesuai dengan dinamika struktur sosial.<sup>16</sup>

*“sistem stratifikasi sosial ini adalah ciri yang umum dan tetap pada setiap masyarakat yang hidup dengan teratur. Seseorang yang mempunyai sesuai yang tinggi nilainya maka tentu dia akan dianggap memiliki kedudukan yang tinggi pula dalam lapisan masyarakat tersebut. Demikian juga sebaliknya.”*<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> R. Rastilah, “Pengaruh Stratifikasi Sosial terhadap Pelayanan Publik di Kantor Desa Kalajosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Praja” *Jurnal Ilmiah Pemerintah* Vol. 8, No. 2 (2020), hlm. 111-112.

<sup>15</sup> Rizqon Halal Syah Aji, “Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas,” 2015, hlm5.

<sup>16</sup> Buku Pujianputri, (2022). “Stratifikasi sosial Pujangga” hlm.1-2.

<sup>17</sup> Buku Pujianputri, (2022). “Stratifikasi sosial Pujangga” hlm.1-2.

Kelas sosial tidak hanya sekedar konsep teoritis, tetapi juga merupakan realitas yang nyata dalam dinamika kehidupan masyarakat. Kelas sosial dapat mengelompokkan setiap individu dan kelompok ke dalam beberapa aspek utama. Pertama, faktor penghasilan dan sumber kekayaan. Faktor ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam stratifikasi sosial karena berkaitan dengan latar belakang keluarga, akses terhadap sumber daya, serta pola gaya hidup individu. Individu dengan tingkat penghasilan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses terhadap fasilitas yang lebih memadai dalam menunjang kehidupan sosialnya, sedangkan individu dengan tingkat penghasilan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dan pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>18</sup>

Kedua adalah jenis pekerjaan dan kekuasaan dimana pekerjaan dan kekuasaan nyatanya dapat menjadi alasan seseorang dalam menentukan status sosial mereka. Karena pekerjaan dan kekuasaan yang baik tentu akan menghasilkan pendapatan yang lebih layak berbeda dengan mereka masyarakat yang bekerja kasar dan minim kekuasaan maka tentu mereka akan lebih kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. <sup>19</sup>

Ketiga adalah faktor kehormatan dimana mereka yang memiliki kehormatan tinggi di masyarakat tentu mereka akan lebih dihormati dan didengar oleh kelompok masyarakat tersebut. Mereka yang memiliki kehormatan yang tinggi di masyarakat maka tentu mereka akan dianggap sebagai seorang yang bijak dan teladan. Orang yang memiliki kehormatan tinggi di masyarakat maka

---

<sup>18</sup> Manunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan" (Tulungagung: State Islamic Institute of Tulungagung, 2015), hlm.3.

<sup>19</sup> Manunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan" (Tulungagung: State Islamic Institute of Tulungagung, 2015), hlm.3.

mereka akan dianggap memiliki jasa besar dan akhlak yang mulia sehingga kelompok masyarakat tersebut akan senantiasa memberikan rasa hormat kepada mereka. .<sup>20</sup>

Keempat adalah pendidikan dimana pendidikan juga sering menjadi penentu status sosial seseorang dimana mereka yang berpendidikan tinggi akan merasa hebat dan tentu mereka lebih diuntungkan terkait posisi sosialnya. Sedangkan mereka yang tidak berpendidikan tinggi kadang dianggap sebagai orang yang bodoh dan sangat kesulitan dalam memperoleh posisi sosialnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ada teori dari Pitrim A. Sorokin selalu difokuskan pada stratifikasi, deferensiasi, dan konflik sosial. Pitrim A.Sorokin secara langsung menyatakan bahwasanya guna dapat mengetahui dan memahami struktur sosial secara utuh maka diperlukan pengetahuan tentang deferensiasi dan tingkatan sosial atau stratifikasi sosial. Pitrim A.Sorokin juga menjelaskan bahwasanya pembagian populasi selalu mengikuti garis horizontal, stratifikasi sosial selalu mengacu pada ranah pembagian populasinya mengikuti garis vertikal. Pitrim A.Sorokin mendefinisikan bahwasanya stratifikasi sosial itu sebagai perbedaan dari setiap anggota masyarakat pada kelas-kelas yang bersifat hierarkis, yang dapat kita wujudkan dari adanya orang-orang yang menduduki kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah. Fenomena semacam ini merupakan ciri yang ada dalam semua kelompok masyarakat yang telah terorganisir. Guna dapat menentukan posisi

---

<sup>20</sup> Manunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan" (Tulungagung: State Islamic Institute of Tulungagung, 2015), hlm.3.

<sup>21</sup> Manunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan" (Tulungagung: State Islamic Institute of Tulungagung, 2015), hlm.3.

seseorang dalam ruang sosial dengan banyak orang lain atau fenomena sosial lain yang juga dipilih menjadi titik referensi.<sup>22</sup>

Pitrim A. Sorokin berpendapat bahwasanya stratifikasi sosial itu dapat terjadi karena adanya kesenjangan sosial dalam pembagian kewajiban dan hak dalam setiap anggota masyarakat. Tingkatan sosial atau stratifikasi sosial itu dapat didasari pada beberapa kriteria yaitu beberapa diantaranya adalah faktor ekonomi, okupasi dan juga politik. Dalam faktor ekonomi, dapat ditunjukkan adanya kesenjangan sosial dalam distribusi dan akses terhadap sumber-sumber perekonomian setiap anggota masyarakat. Dengan adanya fenomena semacam ini maka akan menciptakan adanya lapisan-lapisan dalam masyarakat kaya dan masyarakat miskin. Fenomena ini dapat diartikan sebagai stratifikasi ekonomi. Stratifikasi sosial dapat terbentuk secara politik.

Struktur sosial tersebut tersusun secara hirarkis berdasarkan distribusi otoritas dan kekuasaan dalam kelompok masyarakat. Stratifikais okupasi atau pekerjaan juga mempengaruhi tingkatan sosial masyarakat dimana masyarakat itu memiliki kelompok keberagaman okupasi yang berkaitan dengan perbedaan tingkat prestise yang dimiliki oleh para pemegang okupasi. Oleh karena itu setiap anggota kelompok okupasi pasti selalu terorganisir secara hirarkis pada setiap kelompok yang berada posisi superior.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Buku Indera Ratna Trawati Pattinasarany, "Stratifikasi dan Mobilitas Sosial" (Jakarta Pustaka Obor Indonesia, 2016). hlm 21.

<sup>23</sup> Buku Indera Ratna Trawati Pattinasarany, "Stratifikasi dan Mobilitas Sosial" (Jakarta Pustaka Obor Indonesia, 2016). hlm 22.

Adapun pendapat dari Pitrim A. Sorokin bahwasanya stratifikasi sosial itu memiliki banyak bentuk. Pitrim A. Sorokin membagi stratifikasi sosial kedalam tiga bentuk yaitu:

*” (1) the official and unofficial organized real strata, the as if organized strata, and nominal, pseudo strata, (2) intragroup and intergroup stratification, (3) unibonde and multibonded stratification ”.*

Berdasarkan teori dari Pitrim A. Sorokin kita harus melihat pada profil dan tingginya dari piramida stratifikasi dari pernyataan tersebut maka piramida stratifikasi itu terdiri dari banyak lapisan. Proposisi teori Sorokin adalah tidak ada kecenderungan yang konsisten tentang apakah sebuah piramida stratifikasi semakin tinggi atau semakin landai. Yang dapat diamati adalah fluktuasi yang terus berlangsung.

Berdasarkan teori stratifikasi sosial yang dikemukakan oleh Pitrim A. Sorokin, terdapat beberapa indikator utama dalam menentukan posisi sosial individu atau kelompok dalam masyarakat, yaitu indikator ekonomi, politik, dan okupansi (pekerjaan). Indikator ekonomi merujuk pada tingkat kepemilikan sumber daya material, seperti kekayaan dan pendapatan. Indikator politik berkaitan dengan tingkat otoritas dan kekuasaan yang dimiliki seseorang dalam struktur sosial. Sementara itu, indikator okupasi berkaitan dengan posisi kehormatan sosial yang ditentukan oleh jenis pekerjaan serta perannya dalam sistem hierarkis masyarakat.<sup>24</sup>

Penelitian ini disusun dengan berlandaskan teori stratifikasi sosial yang dikemukakan oleh Pitrim A. Sorokin, seorang tokoh sosiologi yang dikenal

---

<sup>24</sup> Buku Indera Ratna Trawati Pattinasarany, “Stratifikasi dan Mobilitas Sosial” (Jakarta Pustaka Obor Indonesia, 2016). hlm 22-23.

melalui konsep stratifikasi sosial. Sorokin menjelaskan bahwa sistem pelapisan dalam masyarakat merupakan ciri umum yang bersifat tetap dalam setiap kehidupan sosial yang terstruktur. Stratifikasi sosial dipahami sebagai perbedaan nyata dalam masyarakat yang membentuk kelas-kelas sosial secara bertingkat atau hierarkis. Kondisi ini dapat diamati melalui adanya pembagian kelas sosial ke dalam kelompok-kelompok atas dan bawah.

Stratifikasi sosial merupakan sistem pembeda bagi individu maupun kelompok dalam dinamika sosial masyarakat. Stratifikasi sosial mampu menempatkan manusia pada kelas-kelas sosial mereka yang berbeda-beda dengan cara hierarkis sehingga hal ini dapat memberikan kewajiban serta hak yang sangat berbeda bagi setiap individu guna menjalankan kehidupan dalam lapisan masyarakat tersebut.<sup>25</sup> Menurut Pitrim A. Sorokin stratifikasi sosial itu memiliki dasar-dasar lapisan dalam masyarakat dan memunculkan ketimpangan dalam kewajiban-kewajiban, tanggung jawab, hak-hak, serta nilai-nilai sosial yang dapat mempengaruhi anggota kelompok masyarakat tersebut.<sup>26</sup>

Stratifikasi sosial merupakan salah satu konsep dalam sosiologi antropologi yang melihat bagaimana mereka kelompok sosial masyarakat itu dibatasi dan dibedakan berdasarkan status sosial yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Stratifikasi pada dasarnya berasal dari kata *stratum* yang memiliki arti setara. Stratifikasi sosial merupakan suatu perbedaan posisi antar setiap

---

<sup>25</sup> Dela Samsir, "Dinamika Stratifikasi Sosial Bangsawan Kota Palopo" (Skripsi-Palopo: IAIN Palopo, 2025), hlm.13.

<sup>26</sup> Dela Samsir, "Dinamika Stratifikasi Sosial Bangsawan Kota Palopo" (Skripsi-Palopo: IAIN Palopo, 2025), hlm.14.

individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam stratifikasi sosial terdapat lapisan sosial dan semuanya memiliki perbedaan yang amat berbeda.

Stratifikasi ini awalnya muncul karena terdapat hal yang sangat penting dan bernilai dalam dinamika sosial masyarakat. Seperti kekuasaan, kekayaan ataupun kehormatan. Sistem stratifikasi sosial dapat mengelompokkan masyarakat ke dalam tingkatan kelas yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya stratifikasi sosial merupakan bentuk dan pembeda kedudukan dan status seseorang secara vertikal di dalam dinamika kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

Pengertian lapisan sosial merujuk pada sistem pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan hierarkis yang tentu fenomena ini didasarkan dari kriteria-kriteria terkhusus seperti kekuasaan, pendidikan kekayaan dan status sosial atau kehormatan. Menurut Pitrim A. Sorokin lapisan sosial ini adalah suatu pembeda dalam manusia melakukan hak dan kewajibannya. Lapisan ini memiliki sifat terbuka, setiap individu mampu berpindah lapisan berdasarkan sistem mobilitas sosial atau juga bisa bersifat tertutup seperti pada sistem kasta yang sulit untuk merubahnya.<sup>28</sup>

Stratifikasi sosial pada dasarnya lebih merujuk pada ranah pembagian kelompok individu kedalam tingkatan atau yang biasanya disebut dengan strata yang tersusun berjenjang dan berbentuk vertikal. Dalam teori stratifikasi sosial dalam dinamika sosial masyarakat, maka setiap individu dalam kelompok masyarakat itu pasti memiliki banyak kedudukan sekaligus, namun biasanya

---

<sup>27</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas," 2015.

<sup>28</sup> Syamsiyah Badruddin, "Pelapisan Sosial dan Terbentuknya Kelompok Elite", hlm.1.

salah satu jabatan atau kedudukan tersebut salah satunya sangat tinggi kedudukannya maka itulah yang disebut dengan kedudukan utama.<sup>29</sup>

Tingkatan dan kedudukan inilah yang nantinya akan melahirkan lapisan-lapisan sosial dalam dinamika sosial masyarakat. Adapun proses terbentuknya sistem lapisan sosial dalam dinamika sosial masyarakat ini terbentuk dengan sendirinya atau juga bisa disengaja dibentuk guna mendapatkan sesuatu tujuan yang utama dan universal agar manusia dapat menjalani hidupnya dengan teratur. Oleh karena itu maka wewenang dan kekuasaan itu harus dibagi baik secara vertikal maupun horizontal agar manusia dapat menjalani hidupnya dengan teratur. Pitrim A. Sorokin juga menegaskan bahwasanya sistem lapisan sosial itu merupakan suatu ciri utama dan umum dalam setiap dinamika sosial masyarakat.<sup>30</sup> Oleh karena itu maka Stratifikasi sosial dapat kita artikan sebagai suatu perbedaan status dan posisi sosial setiap individu dalam dinamika sosial masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pelapisan sosial merupakan proses pengelompokan masyarakat secara hierarkis berlandaskan ekonomi, politik, budaya, dan kedudukan sosial. Adanya kedudukan dan perbedaan status sosial masyarakat ini dapat disebabkan karena adanya kekuasaan, kekayaan, kekayaan, kecerdasan, keturunan, dan pengetahuan akan ilmu agama. Secara

---

<sup>29</sup> Windy Divaci Anastasya, Wulam Say, dan Dini Sri Wahyuni, "Kesenjangan Prestasi di Sekolah: Faktor-Faktor Stratifikasi yang Berperan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)* Vol. 2, No 1 (2024), hlm. 172.

<sup>30</sup> Dynaela Gabriela Korompis, Ventije Tamowangkay, dan Trike Tulung, "Stratifikasi Sosial di Perdesaan Kolongan (Studi Analisis terhadap Adanya Perbedaan Golongan), *Jurnal Eksekutif* Vol. 3, No. 2 (2023), hlm.2.

<sup>31</sup> Muhammad Amirullah, "Stratifikasi Masyarakat Nelayan (Punggawa-Sawi)", hlm.12.

garis besar masyarakat pada dasarnya dibagi menjadi tiga kelas utama yaitu adalah kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Adanya pelapisan masyarakat ini dapat kita lihat dari banya aspek seperti aspek kekuasaan, ekonomi, moral dan kekuasaan. Puncak tertinggi dari hierarki diisi dengan para kelompok kaum elite yang tentu kelompok ini memiliki pengaruh sangat besar dalam menjalankan dan mengambil keputusan dalam menjalankan kehidupan sosial kelompok masyarakat tersebut.<sup>32</sup>

Menurut Pitrim A. Sorokin teori tentang stratifikasi sosial merupakan suatu penentu dan pembeda status sosial masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau biasanya disebut dengan hierarkis. Berdasarkan penjelasan berikut dapat dipahami bahwa setiap masyarakatm pasti selalu terdapat perbedaan di dalamnya.<sup>33</sup> Perbedaan tersebut tidak hanya dari individu saja tetapi juga antar kelompok. Pitrim A. Sorokin menegaskan bahwasanya dasar utama dari stratifikasi sosial itu adalah adanya ketimpangan dalam dinamika sosial masyarakat terhadap kemampuan individu dan penghargaan sosial masyarakat tersebut. Saat ini bisa dilihat bahwasanya masyarakat itu tidak bersifat homogen. Masyarakat pada kenyataanya tersusun dari banyaknya lapisan-lapisan sosial yang dimana ini dapat menunjukkan situasi drajat martabat serta kedudukan individu tersebut.<sup>34</sup> Kerangka teori ini memiliki tujuan untuk

---

<sup>32</sup> Syamsiyah Badruddin, "Pelapisan Sosial dan Terbentuknya Kelompok Elite", hlm.1.

<sup>33</sup> Rizki Fermana, "Perubahan Stratifikasi Sosial pada Masyarakat Pelaku Urban Temporer; Studi Kasus Blok Kamis RW 006 Desa Werasari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka" (Skripsi-Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm. 9-10.

<sup>34</sup> Rizki Fermana, "Perubahan Stratifikasi Sosial pada Masyarakat Pelaku Urban Temporer; Studi Kasus Blok Kamis RW 006 Desa Werasari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka" (Skripsi-Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm. 9-10.

melihat bagaimana bentuk startifikasi sosial yang terdapat pada tradisi solawat rodan di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dengan melihat teori startifikasi sosial Pitrim A. Sorokin.

## F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian maka sangat penting untuk memilih metode yang tepat agar dapat mencari, menganalisis, dan menyajikan data yang berkualitas dengan akurat. Berikut adalah metode yang digunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan data secara deskriptif baik dalam bentuk perilaku ataupun ucapan baik lisan ataupun tulisan dari individu yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk memahami situasi dari subjek penelitian secara menyeluruh dengan mempertimbangkan latar belakang dan konteks secara utuh dan holistik<sup>35</sup> Melalui pendekatan ini maka penulis dapat meneliti dan menyelidiki makna yang terkandung dalam tradisi solawat rodan di Dusun Karangkulon dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi solawat rodan ditinjau dari peran dan status sosial masyarakat dari aspek ekonomi dalam pelaksanaan tradisi solawat rodan di Dusun Karangkulon.

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 4.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh penulis guna memperoleh data informasi dari narasumber.<sup>36</sup> Metode ini penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada pelaksana tradisi solawat rodat di Dusun Karangkulon. Penulis ingin melihat tradisi solawat rodat dari berbagai kelas baik kelas bawah ataupun kelas atas. Penulis juga akan menggali informasi melalui wawancara kepada tokoh masyarakat setempat yang tentu mereka akan lebih memahami tentang tradisi solawat rodat Dusun Karangkulon tersebut. Penulis juga akan mewawancarai beberapa peserta yang terlibat di dalam tradisi solawat rodat tersebut. Melalui proses wawancara ini maka penulis ingin menggali informasi secara langsung kepada siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dan berperan dalam pelaksanaan tradisi solawat rodat di Dusun Karangkulon ini.

### b. Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dengan cara mengamati dan tidak lupa mencatat data yang telah dikumpulkan

---

<sup>36</sup> Mizan Abrory, "Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa; Teknik Pengumpulan Data" (Riau: Dotplus Publisher, 2021), Hlm. 171.

oleh oleh penulis.<sup>37</sup> Observasi tentunya digunakan untuk mengamati secara langsung tentang tradisi solawat rodlat di Dusun Karangkulon serta bagaimana prosesi-prosesi yang terdapat dalam tradisi solawat rodlat Dusun Karangkulon tersebut ditinjau dari berbagai kelas ekonomi terhadap tradisi solawat rodlat tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penulis dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Bentuk dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya besar yang dihasilkan oleh individu.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa dokumentasi yang erat kaitannya dengan penelitian penulis di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Jenis dokumentasi lain juga mencakup jurnal, skripsi, media berita, agenda, foto-foto, serta dokumentasi lainnya yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data lapangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu proses yang sangat sistematis, hal ini mencakup banyak aspek seperti penyusunan dan penggalian pengelompokan data, transkrip

---

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, "Metodologi Research, Jilid III Edition" (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

<sup>38</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm.240.

wawancara, serta juga penekanan pada fokus utama dalam penelitian tersebut. Hal ini sangat penting karena bertujuan dapat mendalami makna yang terkandung, sehingga hasilnya nanti akan lebih baik dan dapat disampaikan pada pihak lain yang membutuhkan. Dalam menganalisis data ini maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka berfikir yang induktif. Adapun analisis data kualitatif merupakan data yang sudah disajikan dalam bentuk wujud kata dan gambar atas data yang sudah digali dan diteliti oleh penulis. Perlu kita semua ketahui bersama bahwasanya kerangka berfikir induktif merupakan cara menggunakan data dengan landasan sesuai dengan reset yang akan penulis lakukan.<sup>39</sup>

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses pengolahan dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan, kemudian disusun kembali dalam bentuk narasi yang sudah dikembangkan. Proses analisis ini tidak melibatkan perhitungan matematis ataupun alat bantu statistika. Hal ini mengacu pada pandangan miles dan huberman dimana analisis data kualitatif hanya mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>40</sup>

- a. Reduksi data: reduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang utama dan memperhatikan hal-hal yang sangat penting serta mencari tema dan pola. Oleh sebab itu maka data yang sudah diperkecil akan memberikan

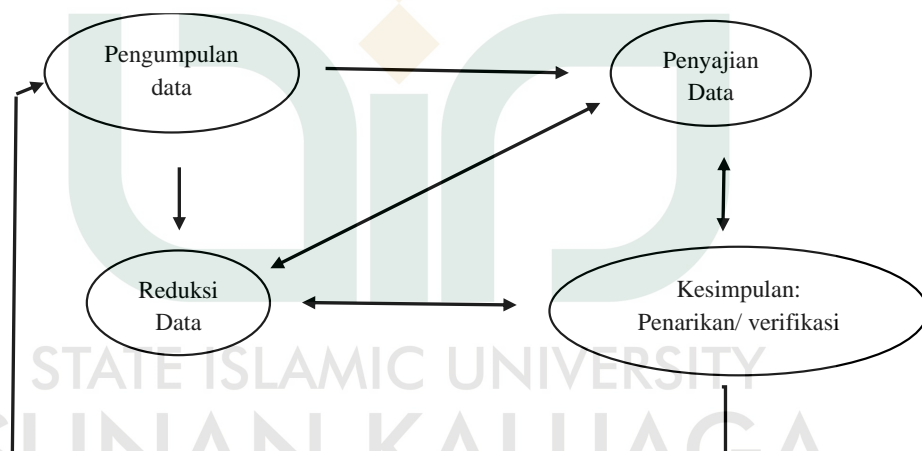
---

<sup>39</sup> Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group" 2010), hlm. 27.

<sup>40</sup> Miles Dan Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas hlm. 16.

gambaran yang jelas, yang akan membantu penulis dalam mengumpulkan data lebih lanjut.

- b. Penyajian data: Setelah tahapan reduksi data maka dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan cara meringkas semua informasi yang sudah penulis dapatkan
- c. Penarikan kesimpulan : Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dimana segala informasi yang sudah dijabarkan dengan lengkap dan terperinci. Kesimpulan yang sudah di dapatkan dilapangan oleh penulis dipriksa dan diteliti agar tetap sesuai dengan data yang telah dianalisis



*Table 1 Teknik Pengumpulan Data*

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Data yang sudah peneliti peroleh kemudian, dikumpulkan, dan dicatat oleh penulis. Namun hal tersebut sudah penulis mantapkan terlebih dahulu keaslian dan kebenarannya. Dengan hal ini maka penulis juga harus cermat dalam menetapkan dan memilih metode yang tepat guna

mengembangkan validitas data yang sudah penulis kumpulkan. Adapun beberapa data tersebut harus diseleksi guna menggali segala macam informasi yang benar-benar mantap dan dibutuhkan oleh penulis. Validitas data merupakan suatu jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir-tafsir dalam penelitian tersebut.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ada keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan uji kredibilitas (*credibility*) dengan teknik diskusi dan triangulasi. Adapun jabaran yang relevana sebagai berikut.

a. Diskusi

Guna dapat memahami gagasan-gagasan yang sudah disampaikan oleh para narasumber yang sudah penulis wawancarai, maka penulis melakukan diskusi secara berkesinambungan dengan para narasumber. Adapun diskusi ini sifatnya berkelanjutan, hampir selama penulis terjun langsung melakukan observasi di lapangan dan selama penulisan. Oleh karena ini maka nanti diskusi-diskusi tersebut dapat mengfungsikan dirinya sebagai triangulasi.

b. Triangulasi

Adapun teknik triangulasi adalah fokus pada efektifitas baik dalam hasil maupun proses yang ingin penulis capai. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan cara menguji metode yang telah

---

<sup>41</sup> Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta: UNS, 1996)", hlm. 70.

penulis gunakan guna dapat menilai kedua aspek tersebut.<sup>42</sup> Triangulasi dilakukan melalui sejumlah metode, yaitu observasi langsung dilapangan, melalui wawancara, dan juga melalui observasi tidak langsung. Adapun observasi tidak langsung dilakukan dengan cara penulis mengamati perilaku dan kejadian dari hasil pengamatanya tersebut. Dari hasil pengamatanya tersebut, kemudian ditarik kesimpulan yang memiliki hubunganya dengan temuan-temuan di lapangan. Triangulasi ini tentu dapat dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data yang sejenis, namun teknik dan metode pengumpulan datanya yang berbeda.

Guan memantapkan validitas data, penulis menggunakan metode yaitu pengumpulan data yang berupa wawancara dan hasilnya dapat diuji dengan pengumpulan data yang sejenis dengan teknik observasi terhadap peristiwa ataupun tempat dab juga dapat mengkaji rekaman maupun dari berbagai catatan yang berkaitan langsung dengan temuan-temuan di lapangan. Adapun teknik triangulasi ini juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang telah penulis lakukan dengan observasi ataupun wawancara langsung.

Maka akan digunakan teknik tiangulasi data dan triangulasi metode. Adapun triangulasi data juga dapat kita sebut juga dengan triangulasi sumber. Adapun sumber data tersebut dapat dilihat dari

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikatif" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 191.

keterlibatannya terhadap tradisi kesenian sholawat rodan Dusun Karangkulon tersebut. Jenis dari triangulasi data tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis, namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara dapat diuji dengan pengumpulan data yang sejenis dengan teknik observasi terhadap peristiwa dan tempat dalam penelitian tersebut, dan juga menelaah temuan lapangan berupa rekaman dan catatan-catatan yang berkaitan dengan fenomena yang penulis teliti.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan ini mencakup rincian dari setiap bab sehingga penelitian ini dapat berjalan secara terorganisir dan sistematis. Maka perlu adanya penjabaran terhadap langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut:

BAB I Bab ini menyajikan informasi latar belakang yang berguna sebagai panduan dan pengantar untuk melakukan penelitian. Kemudian, akan dibahas mengenai pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini berisi gambaran umum Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah, Dusun Karangkulon, sistem ekonomi masyarakat tersebut, pendidikan, keagamaan serta sosial budaya yang terkandung di Dusun

Karangkulon tersebut. Hal ini tentu sangat diperlukan guna penulis mengetahui situasi dan kondisi yang terapat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul tersebut.

BAB III Bab ini berisi tradisi solawat rodlat di Dusun Karangkulon sebagai salah satu tradisi yang dilaksanakan secara turun te- murun dan menjelaskan akan makna dan doa di dalamnya. Bagian ini akan membahas sejarah, prosesi dan makna yang terkandung dalam tradisi solawat rodlat di dusun karangkulon tersebut. Hal ini sangat diperlukan agar sebagai gambaran makna daripada tradisi solawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul tersebut.

BAB IV Bab ini merupakan hasil analisis dari penelitian Bagian ini berisi tentang tradisi solawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul serta pelaksanaan tradisi solawat rodlat yang dilakukan oleh dua kelas ekonomi yang berbeda. Bagian ini berisi tentang penjelasan dari stratifikasi Sosial dalam tradisi solawat rodlat di Dusun Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

BAB V Bab ini merupakan penutup bagian ini tentu membahas tentang kesimpulan dari semua hasil analisis data yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Tentu dalam bagian ini berisi jawaban serta pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yang sudah penulis tulis. Di bagian ini juga terdapat saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini telah mencakup tujuan penelitian yang didalamnya mengungkap dua rumusan masalah yaitu Makna yang terkandung dalam tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon serta bentuk-bentuk stratifikasi sosial yang terdapat dalam tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Makna tradisi kesenian sholawat rodlat bagi masyarakat Dusun Karangkulon adalah sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai sarana sosial yang berfungsi memperkuat hubungan kekeluargaan dan silaturahmi antarwarga masyarakat, khususnya bagi para anggota tradisi kesenian sholawat rodlat.
2. Penulis menemukan bahwa stratifikasi sosial dalam tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon terbentuk secara hierarkis, yang tercermin dari pembagian peran sosial seperti sesepuh, tokoh agama, ketua kelompok, donatur, serta anggota penari dan penabuh. Pelapisan sosial tersebut dipengaruhi oleh faktor kekuasaan, kehormatan, kemampuan ekonomi, serta pengetahuan dan keahlian keagamaan. Namun, stratifikasi sosial tersebut tidak selalu bersifat eksklusif, sehingga tetap membuka peluang terjadinya mobilitas sosial bagi setiap individu maupun anggota kelompok. Hal ini tercermin dari pengabdian, keahlian, tingkat keaktifan, serta kontribusi yang

diberikan dalam menjaga dan melestarikan tradisi kesenian sholawat rodlat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tradisi kesenian sholawat rodlat memiliki peran penting dalam membangun tatanan sosial yang harmonis. Meskipun terdapat perbedaan kedudukan sosial, stratifikasi sosial dalam tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon tidak menimbulkan konflik sosial. Hal ini disebabkan oleh kuatnya nilai gotong-royong, sikap saling menghormati, serta tingkat religiusitas yang menjadi landasan utama dalam kehidupan masyarakat Dusun Karangkulon.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penelitian ini merekomendasikan agar tradisi kesenian sholawat rodlat di Dusun Karangkulon terus dilestarikan sebagai upaya menjaga nilai-nilai kebersamaan serta mendorong proses regenerasi, sehingga generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan tradisi kebudayaan tersebut.

Selain itu, para tokoh masyarakat dan pengurus diharapkan mampu menjaga keharmonisan serta mengelola struktur peran yang ada secara bijaksana dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan, agar tidak menimbulkan batasan sosial yang berlebihan. Penelitian ini juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji tradisi sholawat rodlat dari sudut pandang lain, seperti peran generasi muda, perubahan sosial, maupun dinamika kebudayaan lokal lainnya, guna memperkaya kajian sosiologi agama dan dinamika kebudayaan dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, A. D., S. R. Fabriar, F. Rachmawati, & M. Azida. Komunikasi Antarbudaya: Keharmonisan Sosial dalam Masyarakat Multikultur. Yogyakarta: Penerbit NEM, 2023,
- Amalia, M. Stratifikasi Sosial. Dalam Dasar Ilmu Sosiologi. 2024.
- Badruddin, S. Pelapisan Sosial dan Terbentuknya Kelompok Elite. n.p., n.d.
- Bakar, Rifa'i Abu. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Devi, D. A. Toleransi Beragama. Yogyakarta: Alprin, 2020.
- Fuadi, A. Keragaman dalam Dinamika Sosial Budaya: Kompetensi Sosial Kultural sebagai Perikat Bangsa. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hdi, Sutrisno. Metodologi Research, Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Pattinasarany, Indera Ratna Trawati. Stratifikasi dan Mobilitas Sosial. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Pujinggasonitaputri, P. Stratifikasi Sosial. Yogyakarta: Pujangga, 2022.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1982.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sutopo. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1996.

Umanailo, M. C. B. *Stratifikasi dan Diferensiasi dalam Kehidupan Sosial*. 2021.

### **Internet**

URI <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55878> tanggal 3 november 2025.

### **Jurnal penelitian**

Abror, M. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 1, No. 2 (2020): 140-144.

Aji, Rizqon Halal Syah. "Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas." 2015.

Amalia, M. *Stratifikasi Sosial. Dalam Dasar Ilmu Sosiologi*. 2024.

Amran, A. "Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol. 2, No. 1 (2015): 25.

Amran, A. "Stratifikasi Sosial Masyarakat dan Pengaruhnya terhadap Pembinaan Masyarakat Islam." *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol. 8, No. 1 (2014): 17.

Anastasya, Windy Divaci, Wulam Say, dan Dini Sri Wahyuni. "Kesenjangan Prestasi di Sekolah: Faktor-Faktor Stratifikasi yang Berperan." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* Vol. 2, No. 1 (2024): 172.

Arif, A. M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol. 1, No. 2 (2020): 6.

Armansyah, A., D. Noviarani, & R. Rusyiana. "Implementasi Sistem Pendidikan dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh terhadap Stratifikasi Sosial." *Innovative: Journal of Social Science Research* Vol. 4, No. 3 (2024): 1.

Awaludin, M. F., & M. Rifai. "Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, No. 12 (2022): 469.

Bakri, W., S. Laupe, dan A. M. I. Salam. "Pertambangan Kawasan Karst dan Kondisi Sosial Masyarakat." *Sosiologia: Jurnal Agama dan Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2023): 140.

Basiah, B., D. A. B. Tarigan, & M. Dayanti. "Studi Masyarakat Sosial dalam Perspektif Kelompok Sosial dan Stratifikasi Sosial." *Jurnal TIPS: Jurnal Riset., Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1, No. 2 (2023): 89.

Brilyandio, F. "Orang Jawa Menjaga Keharmonisan (Tinjauan Filsafat Moral Kant dalam Upacara Tradisional Nyadran)." *Forum* Vol. 50, No. 1 (2021): 35.

- Chozin, A., & T. A. Prasetyo. "Pendidikan Masyarakat dan Stratifikasi Sosial dalam Perspektif Islam." *Mamba'ul Ulum* (2021): 65.
- Fabela, Z., & A. Khairunnisa. "Dampak Kesenjangan S↓ I di Indonesia. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah Vol. 3, No. 6 (2024): 3163.
- Faris, Salman. "Islam dan Budaya Lokal (Studi atas Tradisi Kesenian Masyarakat Jawa)." *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* Vol. 15, No. 1 (2014): 74-90.
- Fauzan, R., & N. Nashar. "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Vol. 3, No. 1 (2017): 1-2.
- Fitri, M., K. M. Agha, & S. Suyuti. "Upaya Menjaga Keharmonisan Masyarakat melalui Budaya Lokal." *Innovative: Journal of Social Science Research* Vol. 4, No. 4 (2024): 8874-8886.
- Fitriani, S. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20, No. 2 (2020): 181.
- Ginting, R., & K. Aryaningrum. "Toleransi dalam Masyarakat Plural Majalah Lontar Vol. 23, No. 4 (2009).
- Hanifah, D. U. "Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna, dan Perubahannya." *Ihtumom: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 6, No. 1 (2023): 157.
- Meningkatkan Kreativitas Siswa, Nilai Kebersamaan, dan Kepedulian Sosial dalam Tradisi Gotong Royong di Desa Buluh." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* (2025): 167.
- Hasan, M. S. R. "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. Dar El Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora Vol. 6, No. 1 (2019): 80-81
- Hasanah, J., & W. Wisn. "Interaksi Simbolik Tradisi Pandhaba di Situbondo." *Maddah. Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* Vol. 3. No. 2 (2021): 108
- Idi, A., Y. T. Samiha, & R. Romadhon. "Madrasah dan Mobilitas Sosial." *Jurnal Sustainable* Vol. 5, No. 1 (2022): 186-187
- Irhandayaningsih, Ana. "Pelaksanaan Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* Vol. 2, No. 1 (2018): 19-27.

- Korompis, Dynaela Gabriela, Ventije Tamowangkay, dan Trike Tulung. "Stratifikasi Sosial di Perdesaan Kolongan." *Jurnal Eksekutif* Vol. 3, No. 2 (2023).
- Lontoh, W., & D. Firduansyah. "Proses Difusi Syarofalim pada Sanggar An-Najjam Kota Palembang." *Jurnal Sitakara* Vol. 8, No. 1 (2023): 94-96.
- Maunah, B. "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2015): 20.
- Muharram, H. Z. "Melebur dalam Harmoni dan Kebersamaan. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia (2022): 289.
- Ni Made, R. "Deconstructing Ideologies behind Rodat Dance in Kapaon Village, Bali." *Asia Life Sciences* Vol. 28, No. 1 (2019): 17-29.
- Ningsih, T. "Tradisi Saparan dalam Budaya Masyarakat Jawa di Lumajang Ibdia: Jurnal Kajian Islam dan Budaya Vol. 17, No.1 (2019): 80-82.
- Pongantung. C. A., Y. D. Manafe, & Y. K. N. Liliweri. "Dinamika Masyarakat dalam Proses Adaptasi Budaya." *Communio* Vol. 7, No. 2 (2018): 1225.
- Rastilah, R. "Pengaruh Stratifikasi Sosial terhadap Pelayanan Publik." *Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan* Vol. 8, No. 2 (2020): 102
- Ristanto, A. Y, dkk. "Nilai Pendidikan Islam pada Tari ad." *At Thullab* Vol. 3, No. 2 (2021): 799-807.
- Saputra, E. "Tradisi Menghias Hewan Kurban. Fokus Vol. 4, No. 1 (2019): 1.
- Sholikhin, S. "Stratifikasi Sosial dalam Novel Gadis Kretek." *Jurnal Pesona* (2017): 83.
- Sriyana, S. "Mobilitas Sosial Warga Pendetang." *Jurnal Sociopolitico* Vol. 6, No. 1 (2024): 11.
- Syaripulloh, S. "Kebersamaan dalam Perbedaan. Sosio Didaktika (2014): 66.
- Trimerani, R., & L. R. Waluyati. "Dampak Stratifikasi terhadap Sistem Bagi Hasil." *Agrifitia* Vol. 2, No. 1 (2022): 60.
- Tumarjio, A. E., & M. I. Birsyada. "Pergeseran Prosesi dan Makna Tradisi Merti Dusun. Satwika Vol. 6, No. 2 (2022): 324.
- Yasin, N. A, E. P. Wulandan, & R. Ufairah. "Peran Ulama dalam Pengembangan Islam di Nusantara." *Tamaddun* (2025): 36.

Yuniarto, Y. J, A. H. Krismawanto, & N. Setiyahingtiyas. "Merefleksikan Kembali Toleransi." *Ganaya* Vol. 6, No. 2 (2023): 397-398.

Zuraidah, K. I. "Stratifikasi Sosial Masyarakat Petani studzu Vol. 18, No. 1 (2022): 98.

Penelitian skripsi, tesis, dan makalah

Alexander, L. Pengaruh Stratifikasi Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 2 Suka Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan. Disertasi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

Fakhira, Anindya Gita, dkk. "Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Pembuatan Ember Tumbuk di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta* Vol. 2 (2024): 149.

Fermana, Rizki. Perubahan Stratifikasi Sosial pada Masyarakat Pelaku Urban Temporer: Studi Kasus Blok Kamis RW 006 Desa Werasari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

Gantarang, G. Relevansi Penentuan Kuantitas Mahar dalam Pernikahan Masyarakat Bugis Parepare (Stratifikasi Sosial Kontemporer). Disertasi. Parepare: IAIN Parepare, 2022.

Hidayati, F., & S. Bahri. Mobilitas Sosial Petani Perkebun Desa Bukit Lingkar di Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Disertasi. Pekanbaru: Universitas Riau, 2015.

Irwan, D. Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Podat Al Fajar di Dukuh Kiringan, Canden, Sambi, Boyolali. Karya Ilmiah, 2018.

Kasanah, Y. U. "Mendadak Kaya": Studi Etnografi tentang Orang Kaya Baru di Masyarakat Petani Tambak Disertasi. Surabaya: Universitas Airlangga, 2019.

Maslachatur, N. I. M. Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 1990-2022. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Putri, Devia Sindi Hidayah. Stratifikasi Sosial Pelaksanaan Tradisi Mitoni: Studi Kasus di Desa Genting. Kecamatan Cepoga, Kabupaten Boyolali. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Qibtiyah, M. Stratifikasi Sosial dan Agama. Tesis. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

- Ratte, A. Cinta dalam Stratifikasi Sosial: Kajian Teologi Poskolonial terhadap Tradisi Ma'parampo di Lembang Maroson. Disertasi. Toraja: IAKN Toraja, 2023.
- Ryanne, Jwita Deca. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsani Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Samsir, Dela. Dinamika Stratifikasi Sosial Bangsawan Kota Palopo. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo, 2025.
- Samsir, Dela. Dinamika Stratifikasi Sosial Bangsawan Kota Palopo. Disertasi. Palopo: IAIN Palopo, 2025.
- STISIP Imam Bonjol. Analisis Stratifikasi Sosial dalam Pembangunan Masyarakat di Kenagarian Situjuh Gadang. Karya Ilmiah, t.t.

#### **Wawancara Dan Dokumentasi**

- Bahrudin, "Hasil wawancara dengan Bapak Bahrudin selaku ketua kelompok rodatan di Dusun Karangkulon pada tanggal 21 September 2025 pukul 20.00 WIB" (Dokumentasi Penelitian, 2025).
- Isnaini Muhtarom, Laporan Kepala Dusun Karangkulon Tahun 2025.
- Jumari, "Wawancara dengan Bapak Jumari anggota senior kelompok rodad di Dusun Karangkulon pada tanggal 1 Desember 2025 pukul 09.00 WIB" (Dokumentasi Penelitian, 2025).
- Maulana Akhid, "Wawancara dengan Maulana Akhid anggota kelompok rodatan di Dusun Karangkulon pada tanggal 27 September 2025 pukul 01.30 WIB" (Dokumentasi Penelitian, 2025).
- Muhammad Rifai, "Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifai anggota muda kelompok rodatan di Dusun Karangkulon pada tanggal 23 September 2025 pukul 16.00 WIB" (Dokumentasi Penelitian, 2025).
- Ponidi, "Wawancara dengan Bapak Ponidi anggota kelompok rodad di Dusun Karangkulon pada tanggal 1 Desember 2025 pukul 09.00 WIB" (Dokumentasi Penelitian, 2025).